

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MEMWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PAUD

Yohana Fitri Pama¹, Yohana Fitri Carlina²

¹Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: fitripama436@gmail.com

²Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia. E-mail: fitripama436@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-11-30
Review : 2023-12-25
Accepted : 2024-01-01
Published : 2024-01-31

KEYWORDS

Academic Supervision, Principal, Quality of Learning

Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

A B S T R A C T

The problem in this research is that the principal rarely supervises teachers, where the principal only carries out supervision twice a year, so teachers rarely prepare lesson plans when teaching. The aim of this research is to find out and describe the implementation of the principal's academic supervision to realize the quality of learning at PAUD St. Maria Assumpta Sita. This research uses a qualitative case study research method. Data sources were obtained from school principals and teachers. The data collection techniques used were interviews and documentation. This research was carried out at PAUD St. Maria Assumpta Sita, Sita Village, Rana Mese District, East Manggarai Regency. The research results show that: first, the principal's academic supervision planning is carried out by the principal and makes a supervision schedule. The school principal arranges supervision activities in PAUD based on the work plan that the school principal has made each semester and is scheduled. Meanwhile, the teaching and learning process that is assessed is the initial activities, core activities and closing activities of the learning process. Before the principal carries out class supervision, all learning tools (RPP, LKPD/LKS) are checked and signed by the principal which will then be collected in a bundle for each teacher. Second, implementing academic supervision, the principal carries out class visits and observes the learning process, observes teacher activities and the teaching materials used by teachers. Then the principal holds a meeting to discuss the results of the class visit with the teacher. After holding the meeting, the principal and teachers then enter the classroom to carry out supervision. Third, the principal follows up on the results of academic supervision of teachers by holding a meeting, in which the principal will convey what was observed during the learning process in class. then discuss the appropriate follow-up to the obstacles experienced by the teacher being supervised and the principal will provide direction and explain the good and correct method after which the principal will convey the results of the supervision that has been carried out.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah jarang melakukan supervisi terhadap guru dimana kepala sekolah melaksanakan supervisinya itu hanya dua kali dalam setahun sehingga guru jarang menyiapkan RPP pada saat mengajar. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk memwujudkan mutu pembelajaran di PAUD St.Maria Assumpta Sita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan para guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini di laksanakan di PAUD St.Maria Assumpta Sita,Desa Sita,Kec Rana Mese,Kab Manggarai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan membuat jadwal supervisi. Kepala sekolah menyusun kegiatan supervisi di PAUD berdasarkan rencana kerja yang sudah dibuat kepala sekolah setiap semester dan terjadwal. Sedangkan pada proses belajar mengajar yang dinilai yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup proses pembelajaran. Sebelum kepala sekolah melakukan supervisi kelas semua perangkat pembelajaran (RPP, LKPD/LKS) diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah yang selanjutnya akan dikumpulkan dalam bundel masing-masing guru. Kedua, Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan mengamati proses pembelajaran, mengamati aktivitas guru, dan bahan ajar yang digunakan guru. Kemudian kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas hasil kunjungan kelas dengan guru. Setelah melakukan pertemuan, kepala sekolah dan guru selanjutnya masuk ke kelas untuk melaksanakan supervisi. Ketiga, Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan mengadakan pertemuan, didalam pertemuan tersebut kepala sekolah akan menyampaikan apa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. kemudian membahas mengenai tindaklanjut yang tepat atas kendala yang dialami oleh guru yang disupervisi serta kepala sekolah akan memberikan arahan dan menjelaskan cara yang baik dan benar setelah itu kepala sekolah akan menyampaikan hasil supervisi yang telah dilaksanakan.

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan supervisi yang ada di sekolah. Keberhasilan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tergantung bagaimana seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam merencanakan, menjalani, dan mengevaluasi kinerja dari guru-guru yang dipimpinya. Dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor harus membuat perencanaan yang matang sebelum melaksanakan supervisi

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan (Mulyasa (2004:24), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, dijelaskan bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif sehingga para guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik di lingkungan sekolahnya (Suradi, 2018:24).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah salah satu unsur pendidikan yang sangat berpengaruh. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

Tugas dan peran kepala sekolah yaitu memberikan panduan, tuntunan, bimbingan, membangun, dan memberikan motivasi kerja, menjalankan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien berdasarkan ketentuan waktu dan perencanaan.

Beberapa keadaan yang masih sering menjadi masalah dalam lembaga pendidikan di antaranya adalah beberapa guru ada yang masih kurang memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, datang terlambat namun pulang lebih awal, merupakan akibat dari kurang maksimalnya pembinaan dan bimbingan dari kepala sekolah terhadap guru-guru tersebut (Suradi, 2018:107).

Qistiyah (2020:395) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai fungsi mengatur dan menggerakkan sejumlah orang yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku, dan latar belakang berbeda-beda. Kinerja organisasi yang tinggi merupakan perwujudan dan kualitas manajemen kepala sekolah. Hal ini cukup penting dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti kepala sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat dan berguna serta berhasil sesuai dengan sasaran-sasaran yang hendak dicapai.

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola semua elemen sekolah baik dalam manajemen sekolah untuk tugasnya sendiri, maupun untuk sekolah secara keseluruhan, agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Peran utama kepala sekolah di sekolah adalah memberikan kepemimpinan instruksional kepada guru, kepala sekolah harus dapat memberikan kesan yang baik untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja guru akan lebih baik. Paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah di sekolah setidaknya harus dapat memainkan peran sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, motivator (Marhawati, 2019:72).

Mulyasa (2013:111) menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari berbagai macam tugasnya sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Supervisi sangatlah penting dilakukan kepala sekolah, karena dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah maka akan dapat membantu permasalahan guru di sekolah. Berdasarkan hal tersebut peran dan fungsi kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru. Peranan kepala sekolah yang harus dilaksanakan sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) RI No. 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah adalah educator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, climate creator.

Kepala sekolah bertugas mengatur dan melaksanakan kegiatan supervisi dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran guru, sebagaimana dapat dilihat dari uraian tersebut. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran (Suradi, 2018:14).

Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan menguatkan satu sama lainnya.

Banyak guru yang kurang menguasai berbagai kompetensi dan rendahnya profesionalitas guru merupakan hambatan yang dihadapi oleh guru ketika melaksanakan strategi pembelajaran di kelas. Sudah selayaknya, guru harus dapat meningkatkan penguasaan terhadap berbagai kompetensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran di kelas agar melalui peningkatan kompetensi tersebut tercipta kondisi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Kurangnya minat siswa dalam belajar diakibatkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran yang beragam. Guru harus dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menarik dan tidak membosankan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menarik (Pujiyanto et al., 2020:106).

Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan memainkan berbagai fungsi diantaranya: sebagai pembimbing, pembaharu, model dan contoh, bagi peserta didiknya. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan profesional yang memadai. Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru.

Salah satu teknik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan dan dilakukan secara terus menerus. Supervisi akademik ini menjunjung tinggi praktek perbaikan mutu secara berkesinambungan (continuous quality improvement) sebagai salah satu prinsip dasar dan manajemen terpadu (Hadis, 2010:34).

Guru sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan memainkan berbagai fungsi diantaranya: sebagai pembimbing, pembaharu, model dan contoh, bagi peserta didiknya. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan profesional yang memadai. Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru di sekolah betul-betul profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal demikian dapat dibuktikan dengan kenyataan-kenyataan seperti seringnya guru mengeluhkan kurikulum yang sering berubah dan seringnya guru mengeluhkan kurikulum yang sarat dengan beban (Marhawati, 2019:71).

Kemdikbud (2018:72) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan supervisi akademik, yaitu: supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas; mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksikan tujuan supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Sebab guru dianggap sebagai penentu utama keberhasilan sebuah sekolah, percaya bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah penentu terpenting keunggulan sekolah (Zakariah, 2014:72).

Supervisi merupakan suatu pengawasan dan pembinaan yang dapat menunjang kualitas guru serta kualitas sekolah. Jika supervisi dilaksanakan dengan baik dan benar tentunya akan memberikan fungsi yang baik, tetapi jika sebaliknya maka akan membuat sekolah tersebut tidak efektif dalam proses pembelajaran. Jika supervisi dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan fungsi-fungsi yang baik seperti; memberi wawasan terhadap guru, dan memberi pengetahuan dan keterampilan yang baik terhadap guru. Tapi jika fungsi supervisi tidak dilaksanakan dengan baik maka akan berakibat buruk terhadap sekolah tersebut. Maka apabila kepala sekolah tidak melakukan supervisi akademik di sekolah akan mengakibatkan kualitas serta potensi guru tidak meningkatkan proses pembelajaran dalam sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin memperoleh informasi dan data mengenai keadaan yang berlaku sebenarnya di tempat tersebut, dan bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk mewujudkan mutu pembelajaran di PAUD St.Maria Assumpta Sita.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (casestudy). Sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan para guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif ada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini di kumpulkan dari berbagai sumber (Gunawan 2013:113).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa: implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk memwujudkan mutu pembelajaran di PAUD St.Maria Assumpta Sita adalah perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi hasil supervisi.

Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan yang dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD St.Maria Assumpta Sita sudah dijalankan, hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru di PAUD St.Maria Assumpta Sita. Dalam melaksanakan program supervisi akademik kepala sekolah memiliki perencanaan yang baik. Artinya bahwa kepala sekolah sebelum melakukan supervisi akademik di sekolah terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan. Misalnya kepala sekolah yang dibantu oleh para guru mempersiapkan jadwal supervisi akademik, jadwal supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di PAUD St.Maria Assumpta Sita dilakukan pada bulan Agustus dan Februari tahun pembelajaran 2023/2024, sebelum kepala sekolah melakukan supervisi kelas semua perangkat pembelajaran (RPP, LKPD/LKS) diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah yang selanjutnya akan dikumpulkan dalam bundel masing-masing guru.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Salah satu tahap yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pelaksanaan supervisi akademik, yaitu mengsupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pembelajaran. Sebelum melaksanakan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa dan guru, serta perangkat pembelajaran guru seperti RPP, LKPD/LKS.

Evaluasi Hasil Supervisi

Adapun yang menjadi sasaran penilaian kepala sekolah adalah perencanaan pembelajaran. Yang menjadi objek penilaian perencanaan pembelajaran guru adalah RPP LKPD/LKS sampai pada evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam penilaian RPP LKPD/LKS kepala sekolah menilai mulai dari KD, materi, tujuan pembelajaran, metode/teknik pembelajaran dan terakhir pada evaluasinya. Dalam penilaian ini kepala sekolah melaksanakan observasi langsung ke kelas. Di dalam kelas kepala sekolah mengamati guru dalam mengajar dan melakukan penilaian yang didasarkan pada instrumen yang dimiliki oleh kepala sekolah. Yang dinilai yakni proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Apabila dalam pemantauan tersebut guru memiliki kekurangan ataupun kesalahan, kepala sekolah tidak langsung menegur, melainkan kepala sekolah mencatat kekurangan dan kelebihan dari guru dan selanjutnya akan menjadi bahan diskusi kepala sekolah dengan guru setelah proses belajar mengajar selesai. Selanjutnya, setelah selesai pembelajaran guru diminta menemui kepala sekolah pada ruangan tertentu untuk mengadakan pertemuan guna untuk diberi masukan atas kekurangan pada saat supervisi di kelas.

Pembahasan

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah upaya untuk membantu memberikan bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan dan peningkatan pada kualitas kinerja guru. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa supervisi akademik yang ada di PAUD St.Maria Assumpta Sita, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi.

1. Perencanaan

Menurut Jumadiah (2017:161) perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan diatas dibandingkan dengan teori Suharsisimi Arikunto (Karyati, 2018:161) perencanaan berarti proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber yang ada.

Langkah awal supervisi adalah dimulai dengan merencanakan program supervisi akademik. Dari hasil observasi, wawancara, dan pengecekan dokumen dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyusun kegiatan supervisi di PAUD St.Maria Assumpta Sita dilaksanakan berdasarkan rencana kerja yang sudah dibuat kepala sekolah setiap semester dan terjadwal. Kepala sekolah tidak hanya menilai kinerja guru pada bidang administrasi saja tetapi juga proses belajar mengajar di kelas. Aspek yang di nilai pada bidang adminsitration, yaitu RPP, program tahunan, silabus, program semester, dan penilaian. Sedangkan pada proses belajar mengajar dinilai yaitu terkait kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu merumuskan tujuan, sasaran supervisi, membuat jadwal supervisi, dan membuat lembar pengamatan kegiatan supervisi.

2. Pelaksanaan

Menurut Noviati (2022:351) pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, kegiatan ini dimulai dengan pertemuan untuk menetapkan tujuan supervisi, melakukan kunjungan kelas, dan di akhiri dengan membahas hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas.

Temuan ini dibandingkan dengan teori Usman (2019:1) pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawasan satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya agar lebih profesional dalam bidangnya.

Jadi kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dimana kepala sekolah sebelum Ia melakukan supervisi terlebih dahulu Ia mengadakan pertemuan dengan guru yang akan melakukan supervisi untuk membahas mengenai kesiapan guru dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak sampai disitu kepala sekolah setelah melakukan supervisi tetap kembali melakukan pertemuan untuk membahas temuannya pada saat supervisi. Sehingga guru yang menemui kendala pada saat proses pembelajaran bisa mendapatkan solusi atau arahan atas permasalahan yang dialaminya.

Terkadang ada beberapa kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana persiapan dan kelengkapan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan monitoring secara mendadak itu dilakukan untuk mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika ada hanya ada jadwal monitoring.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian estimasi (penilaian) terhadap pelaksanaan supervisi untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi yang telah ditetapkan (Wahib, 2021:93).

Menindaklanjuti hasil supervisi akademik, pada tahap ini kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi untuk mengetahui langkah apa yang harus di lakukan untuk selanjutnya. Hasil analisis digunakan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa setelah kepala sekolah melakukan supervisi kepala sekolah kembali mengadakan pertemuan kembali dengan para guru yang melakukan supervisi untuk bersama-sama melakukan analisis terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat pada saat kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan kunjungan kelas. Sedangkan analisis hasil supervisi dilakukan antara kepala sekolah dengan guru yang di supervisi dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dialami guru yang bersangkutan sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Selanjutnya hasil supervisi akan di manfaat kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Selain itu juga digunakan sebagai dasar kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru serta mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang bermutu, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil supervisi.

4. Perencanaan

Menurut Jumadiah (2017:161) perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan diatas dibandingkan dengan teori Suharsisimi Arikunto (Karyati, 2018:161) perencanaan berarti proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukan tindakan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan atau tanpa menggunakan sumber yang ada.

Langkah awal supervisi adalah dimulai dengan merencanakan program supervisi akademik. Dari hasil observasi, wawancara, dan pengecekan dokumen dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menyusun kegiatan supervisi di PAUD St.Maria Assumpta Sita dilaksanakan berdasarkan rencana kerja yang sudah dibuat kepala sekolah setiap semester dan terjadwal. Kepala sekolah tidak hanya menilai kinerja guru pada bidang administrasi saja tetapi juga proses belajar mengajar di kelas. Aspek yang di nilai pada bidang adminsitration, yaitu RPP, program tahunan, silabus, program semester, dan penilaian. Sedangkan pada proses belajar mengajar dinilai yaitu terkait kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan supervisi kepala sekolah terlebih dahulu merumuskan tujuan, sasaran supervisi, membuat jadwal supervisi, dan membuat lembar pengamatan kegiatan supervisi.

5. Pelaksanaan

Menurut Novianti (2022:351) pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, kegiatan ini dimulai dengan pertemuan untuk menetapkan tujuan supervisi, melakukan kunjungan kelas, dan di akhiri dengan membahas hasil observasi yang sudah dilakukan di kelas.

Temuan ini dibandingkan dengan teori Usman (2019:1) pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawasan satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya agar lebih profesional dalam bidangnya.

Jadi kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dimana kepala sekolah sebelum Ia melakukan supervisi terlebih dahulu Ia mengadakan pertemuan dengan guru yang akan melakukan supervisi untuk membahas mengenai kesiapan guru dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak sampai disitu kepala sekolah setelah melakukan supervisi tetap kembali melakukan pertemuan untuk membahas temuannya pada saat supervisi. Sehingga guru yang menemui kendala pada saat proses pembelajaran bisa mendapatkan solusi atau arahan atas permasalahan yang dialaminya.

Terkadang ada beberapa kepala sekolah melakukan monitoring terhadap guru yang sedang melakukan proses pembelajaran tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana persiapan dan kelengkapan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan monitoring secara mendadak itu dilakukan untuk mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika ada hanya ada jadwal monitoring.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian estimasi (penilaian) terhadap pelaksanaan supervisi untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi yang telah ditetapkan (Wahib, 2021:93).

Menindaklanjuti hasil supervisi akademik, pada tahap ini kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi untuk mengetahui langkah apa yang harus di lakukan untuk selanjutnya. Hasil analisis digunakan sebagai bahan untuk evaluasi terhadap guru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa setelah kepala sekolah melakukan supervisi kepala sekolah kembali mengadakan pertemuan kembali dengan para guru yang melakukan supervisi untuk bersama-sama melakukan analisis terhadap hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat pada saat kepala sekolah melakukan kegiatan monitoring dan kunjungan kelas. Sedangkan analisis hasil supervisi dilakukan antara kepala sekolah dengan guru yang di supervisi dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dialami guru yang bersangkutan sehingga masalah yang ada dapat terpecahkan. Selanjutnya hasil supervisi akan di manfaat kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Selain itu juga digunakan sebagai dasar kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru serta mengikut sertakan guru dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mewujudkan mutu pembelajaran yang bermutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dan membuat jadwal supervisi. Kepala sekolah menyusun kegiatan supervisi di PAUD St.Maria Assumpta Sita berdasarkan rencana kerja yang sudah dibuat kepala sekolah setiap semester dan terjadwal. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di PAUD St.Maria Assumpta Sita dilakukan pada bulan Agustus dan Februari tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan pada proses belajar mengajar yang dinilai yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup proses pembelajaran. Sebelum kepala sekolah melakukan supervisi kelas semua perangkat pembelajaran (RPP, LKPD/LKS) diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah yang selanjutnya akan dikumpulkan dalam bundel masing-masing guru.
- 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dan mengamati proses pembelajaran, mengamati aktivitas guru, dan bahan ajar yang digunakan guru. Kemudian kepala sekolah mengadakan rapat untuk membahas hasil kunjungan kelas dengan guru. Setelah melakukan pertemuan, kepala sekolah dan guru selanjutnya masuk ke kelas untuk melaksanakan supervise.
- 3) Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dengan mengadakan pertemuan, didalam pertemuan tersebut kepala sekolah akan menyampaikan apa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. kemudian membahas mengenai tindaklanjut yang tepat atas kendala yang dialami oleh guru yang disupervisi serta kepala sekolah akan memberikan arahan dan menjelaskan cara yang baik dan benar setelah itu kepala sekolah akan menyampaikan hasil supervisi yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajasan, Usman, & Niswanto. (2016). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 1–9. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4795/4144>

- Arikunto, S. & L. Y. (2009). manajemen pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Basri, H. (2014). kepemimpinan kepala sekolah. bandung:pustaka setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Pendidikan Dasar Islam.
- Gunawan, I. (2013). metode penelitian kualitatif teori dan praktik.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Wal Asri Publishing.
- Hidayat, R., Ulya, H., Pakuan, D. U., Arsip, S., & Republik, N. (2019). Kompetensi kepala sekolah abad 21: sebuah tinjauan teoretis. 4(1), 61–68.
- Jumadiyah, N., Nurdia, O., Rahmi, R., & Rhoni, R. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 1(2), 12–25. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1003>
- Karyati, Y. (2018). Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMK. Media Manajemen Pendidikan, 1(2), 157. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i2.3111>
- Manan, M., & Mohtar, B. (2014). Leadership Characteristics of Excellent Headmaster. Journal of Educational and Practice, 52(3), 1-8.
- Marhawati, B. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 4(1), 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Mulyasa (2004). manajemen berbasis sekolah. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2013). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Sri, B. (2013). Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>
- Nitisemito, A. S. (2001). Menjadi Guru Profesional.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Manajer Pendidikan, 9(2), 350–358.
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. 7(2), 19–27.
- Palembang, M. A. N., & Palembang, U. P. (2018). (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018. 3(1), 114–125.
- Patimah, N. (n.d.). Komponen-komponen supervisi pendidikan. 1–20.
- Priansa, D. (2014). kinerja dan profesionalisme guru. Bandung: CV Alfabeta.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. Journal of Education Research, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Qistiyah, E. M., & Karwanto. (2020). Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 08(03), 271–284.
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Universitas Islam Jakarta.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. Indonesian Journal Pf Basic Education, 2(3), 502–514.
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>
- Siyonto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, B. (2012). studi pengembangan kepala sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Memwujudkan Mutu Pembelajaran di PAUD

- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018>
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70.
- Usman. (2019). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>
- Wahjosumidjo. (2011). kepemimpinan kepala sekolah. jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2012). kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran. CV Alfabeta.
- Zakariah, G. A. N. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*, 10(3), 1-10.